

DOI : <https://doi.org/10.36568/gebindo.v13i4>

## Pengaruh Alat Kontrasepsi Implan Menggunakan Media Flip Chart Terhadap Tingkat Kecemasan Calon Akseptor

Salsabila Nuriliyah Rashel

Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya; Surabaya, Indonesia, bellarashel10@gmail.com

Siti Alfiah

Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya; Surabaya, Indonesia,  
alfiahrudipurnomo@gmail.com

Astuti Setiyani

Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya; Surabaya, Indonesia,  
astutisetiyani@yahoo.com.au

### ABSTRACT

*The contraceptive method that dominates the choices of couples of childbearing age (PUS) in the city of Surabaya in 2022 is the Non-Long Term Contraceptive Method (Non-MKJP) compared to the Long Term Contraceptive Method (MKJP). The low number of acceptors of contraceptive implants is due to the anxiety level of potential acceptors. This research aimed to determine the effect of implant contraceptive counseling using flip charts on the anxiety level of potential acceptors. This research is Pre-Experimental Design research. The sample taken using a purposive sampling technique was 15 respondents. The independent variable was counseling on contraceptive implants using flip chart media while the dependent variable was anxiety of potential acceptors. Data collection used the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) questionnaire. The Wilcoxon Signed Ranks Test was used to analyze the presence of influence with a significance value of  $<0.05$ . The results of the study showed that the anxiety level of prospective acceptors before being given intervention in the form of counseling on contraceptive implants using flip chart media, the majority (73.3%) of respondents had a mild level of anxiety after being given the intervention to almost all (93.3%) of respondents having no anxiety. From the results of the analysis, the result was 0.001, which means  $<0.05$ , so it can be concluded that there is an influence of implant contraceptive counseling using flip chart media on the anxiety level of potential acceptors. Based on the description above, it can be concluded that there is an influence of implant contraceptive counseling using flip chart media on the anxiety level of prospective acceptors. Prospective implant acceptors can use flip charts as a useful information medium, increase their insight, and can use other media to overcome anxiety levels.*

**Keywords:** Counseling, Flip Chart, Implant, Anxiety Level.

### ABSTRAK

Metode alat kontrasepsi yang mendominasi pilihan Pasangan Usia Subur (PUS) di Kota Surabaya tahun 2022 adalah metode Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non-MKJP) dibandingkan dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Rendahnya akseptor alat kontrasepsi implan dikarenakan tingkat kecemasan calon akseptor. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konseling alat kontrasepsi implan menggunakan media *flip chart* terhadap tingkat kecemasan calon akseptor. Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Experimental Design*. Sampel yang diambil dengan teknik *purposive sampling* sejumlah 15 responden, Variabel *independent* adalah konseling alat kontrasepsi implan menggunakan media *flip chart* sedangkan variabel *dependent* adalah kecemasan calon akseptor. Pengumpulan data menggunakan kuisioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Untuk menganalisis adanya pengaruh digunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan calon akseptor sebelum diberikan intervensi berupa konseling alat kontrasepsi implan menggunakan media *flip chart* sebagian besar (73,3%) dari responden memiliki tingkat kecemasan ringan setelah diberikan intervensi menjadi hampir seluruh (93,3%) responden tidak ada kecemasan. Dari hasil analisis didapatkan hasil 0,001 yang artinya  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan ada pengaruh konseling alat kontrasepsi implan menggunakan media *flip chart* terhadap tingkat kecemasan calon akseptor. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahawa ada pengaruh konseling alat kontrasepsi implan menggunakan media *flip chart* terhadap tingkat kecemasan calon akseptor. Calon akseptor implan dapat menjadikan *flip chart* sebagai media informasi yang bermanfaat, menambah wawasan dan bisa menggunakan media lain untuk mengatasi tingkat kecemasan.

**Kata kunci:** Konseling, *Flip Chart*, Implan, Tingkat Kecemasan.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang (Opsional)

Pemakaian alat kontrasepsi di Kota Surabaya pada tahun 2022 mencapai 77,28 %. Jumlah tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan pemakai alat kontrasepsi pada tahun 2021 mencapai 78,61 %. Metode alat kontrasepsi yang mendominasi pilihan Pasangan Usia Subur (PUS) adalah metode Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non-MKJP) yaitu suntik (62,45%) dibandingkan dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yaitu implan (4,12%). Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Surabaya tahun 2022, akseptor MKJP implan di wilayah Puskesmas Balongsari sebanyak 7,74 %. Jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan dengan akseptor Non-MKJP suntik (48,96 %) <sup>1</sup>. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Balongsari Wilayah Kota Surabaya ditemukan bahwa Wanita Usia Subur (WUS) dengan dilakukan wawancara dengan bidan didapatkan hasil bahwa kebanyakan alasan calon akseptor tidak ingin menggunakan implan karena takut proses pemasangan, cemas akan efek samping dan kurangnya pengetahuan tentang implan. Sebelumnya metode konseling yang selama ini diterapkan di Puskesmas Balongsari kepada klien berupa konseling saja tanpa adanya media. Rendahnya pengetahuan calon akseptor alat kontrasepsi implan di Puskesmas Balongsari Wilayah Kota Surabaya membuat peneliti ingin melakukan penelitian ini. Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini yaitu penggabungan beberapa variabel dan juga pengembangan media yang digunakan untuk konseling. Pada Penelitian Rasyid ditemukan bahwa konseling sebelum pemasangan implan sangat mempengaruhi tingkat kecemasan calon akseptor implan, termasuk perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah memberikan informasi tentang alat kontrasepsi implan. Penyampaian informasi dengan adanya konseling akan lebih membuat penyebaran informasi menjadi efisien. Penyampaian informasi dengan konseling dapat dilakukan melalui media cetak dan elektronik. Media cetak yang mudah digunakan adalah media *flip chart*. Media ini banyak digunakan karena relatif mudah dibuat dan mudah dipahami oleh konselor <sup>2</sup>. Sejalan dengan Penelitian Ni Made Wacikadewi (2021) bahwa media *flip chart* lebih efektif dan ada pengaruh terhadap pengetahuan yang diberikan sebelum dan sesudah konseling <sup>3</sup>. Rumusan dalam penelitian ini, “Apakah ada pengaruh konseling alat kontrasepsi implan menggunakan media *flip chart* terhadap tingkat kecemasan calon akseptor?”. Berdasarkan uraian di atas, dengan ini peneliti ingin meneliti tentang “Pengaruh Konseling Alat Kontrasepsi Implan Menggunakan Media *Flip Chart* Terhadap Tingkat Kecemasan Calon Akseptor.” di Puskesmas Balongsari Wilayah Kota Surabaya.

### Tujuan Penelitian

Tujuan Umum : mengetahui pengaruh konseling alat kontrasepsi implan menggunakan media *flip chart* terhadap tingkat kecemasan calon akseptor. Tujuan Khusus : mengidentifikasi tingkat kecemasan calon akseptor sebelum dan sesudah konseling alat kontrasepsi implan menggunakan media *flip chart*, menganalisis pengaruh konseling alat kontrasepsi implan menggunakan media *flip chart* terhadap tingkat kecemasan calon akseptor.

### Hipotesis

Ada pengaruh konseling alat kontrasepsi implan menggunakan media *flip chart* terhadap tingkat kecemasan calon akseptor.

### METODE

Rancangan penelitian menggunakan one group *pretest posttest* untuk mengetahui pengaruh konseling alat kontrasepsi implan menggunakan media *flip chart* terhadap tingkat kecemasan calon akseptor dengan cara memberikan *pretest* terlebih dahulu dengan menggunakan kuisioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) untuk mengetahui tingkat kecemasan calon akseptor sebelum diberikan intervensi dan memberikan *posttest* menggunakan kuisioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) untuk mengetahui tingkat kecemasan calon akseptor setelah diberikan intervensi. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Balongsari pada bulan April 2024. Populasi dalam penelitian ini berdasarkan Profil Kesehatan Kota Surabaya tahun 2022 jumlah peserta KB aktif kontrasepsi implan sejumlah 358 orang dan sampel sebesar 15 responden calon akseptor implan <sup>1</sup>. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dimana teknik *Purposive Sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan peneliti yaitu calon akseptor. Penelitian ini menggunakan media *flip chart* yaitu berupa papan yang mempunyai kaki-kaki yang dapat dijepit lembaran-lembarannya. *Flip chart* juga merupakan kumpulan rangkuman, diagram, gambar, dan tabel yang dapat

dibuka dan diganti sesuai topik yang ingin ditampilkan. Keunggulan *flip chart* ini adalah tidak memerlukan listrik, ekonomis, dan memberikan informasi yang ringkas dan praktis. Media ini juga cocok digunakan di dalam ruangan, mudah dibawa kemana saja, serta berguna untuk mengingatkan penyaji dan pengguna media akan pesan yang ingin disampaikan<sup>3</sup>. Analisis data menggunakan SPSS IBM Statistic Versi 27 dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Surat layak etik berlaku selama kurun waktu tanggal 19 Maret 2024 sampai dengan tanggal 19 Maret 2025 yang memuat langkah-langkah yang dilakukan untuk mematuhi etika penelitian yaitu lembar persetujuan (*informed Ccnsent*), tanpa nama (*anonimity*), dan kerahasiaan (*confidentiality*).

## HASIL

### 1. Data Umum

#### 1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Responden dalam penelitian ini adalah calon akseptor alat kontrasepsi implan di Puskesmas Balongsari berjumlah 15 orang pada bulan Maret – April tahun 2024. Berdasarkan usia karakteristik responden dibagi menjadi tiga yaitu 25 tahun, 30 tahun dan 35 tahun yang disajikan pada tabel 1.

Usia	Frekuensi	Frekuensi (%)
	N	%
25 – 29 tahun	6	40
30 – 34 tahun	5	33,3
35 tahun	4	26,7
Total	15	100

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dalam Penelitian Pengaruh Konseling Alat Kontrasepsi Implan Menggunakan Media *Flip Chart* Terhadap Tingkat Kecemasan Calon Akseptor.

Berdasarkan tabel 4.1 Menunjukkan bahwa usia responden di Puskesmas Balongsari hampir setengah (40%) dari responden berusia 25 - 29 tahun.

#### 1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan karakteristik responden dibagi menjadi tiga yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Frekuensi (%)
	N	%
Pendidikan Dasar (SD, SMP)	6	40
Pendidikan Menengah (SMA, SMK)	6	40
Pendidikan Tinggi (Diploma, S1, S2)	3	20
Total	15	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dalam Penelitian Pengaruh Konseling Alat Kontrasepsi Implan Menggunakan Media *Flip Chart* Terhadap Tingkat Kecemasan Calon Akseptor

Berdasarkan tabel 2 Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden di Puskesmas Balongsari hampir setengah (40%) dari responden memiliki tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

## 2.1 Data Khusus

Identifikasi tingkat kecemasan calon akseptor sebelum dan sesudah konseling alat kontrasepsi implan menggunakan media flip chart.

Tingkat Kecemasan	Sebelum Konseling		Setelah Konseling	
	N	%	N	%
Tidak ada kecemasan	0	0	14	93,3
Kecemasan ringan	11	73,3	1	6,7
Kecemasan sedang	4	26,7	0	0
Kecemasan berat	0	0	0	0
Kecemasan sangat berat / panik	0	0	0	0
Total	15	100	15	100

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Calon Akseptor Sebelum dan Sesudah Diberikan Konseling Alat Kontrasepsi Implan Menggunakan Media *Flip Chart*.

Berdasarkan tabel 3 Menunjukkan bahwa calon akseptor sebelum diberikan konseling alat kontrasepsi implan menggunakan media *flip chart* sebagian besar (73,3%) dari responden memiliki tingkat kecemasan ringan. Kemudian setelah diberikan intervensi menjadi hampir seluruh (93,3%) dari responden tidak ada kecemasan.

## 2.2 Pengaruh Konseling Alat Kontrasepsi Implan Menggunakan Media Flip Chart Terhadap Tingkat Kecemasan Calon Akseptor

	N	Mean	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Standar Deviasi	<i>p-value</i>
Sebelum Konseling	15	2,26	2.00	3.00	0,457	0,001
Sesudah Konseling	15	1,06	1.00	2.00	0,258	

Tabel 4 Analisis Pengaruh Konseling Alat Kontrasepsi Implan Menggunakan Media *Flip Chart* Terhadap Tingkat Kecemasan Calon Akseptor.

Berdasarkan tabel 4 Menunjukkan hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* tingkat kecemasan calon akseptor sebelum dan sesudah diberikan konseling alat kontrasepsi implan menggunakan media *flip chart* didapatkan hasil nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,001 yang artinya HI diterima dan ada pengaruh konseling alat kontrasepsi implan menggunakan media *flip chart* terhadap tingkat kecemasan calon akseptor.

## PEMBAHASAN

### Tingkat Kecemasan Calon Akseptor Sebelum dan Sesudah Diberikan Konseling Alat Kontrasepsi Implan Menggunakan Media Flip Chart.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan intervensi berupa konseling alat kontrasepsi implan menggunakan media *flip chart* sebagian besar (73,3%) dari responden memiliki tingkat kecemasan ringan. Kemudian setelah diberikan intervensi menjadi hampir seluruh (93,3%) dari responden tidak ada kecemasan. Menurut Penelitian Setiani salah satu tindakan untuk mengurangi tingkat kecemasan adalah dengan cara mempersiapkan mental dari klien. Persiapan mental tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan. Kemampuan mendengarkan secara aktif untuk pesan baik verbal dan nonverbal sangat penting untuk membangun hubungan saling percaya dengan pasien dan keluarga. Pendidikan kesehatan sebelum tindakan dapat membantu klien dan keluarga mengidentifikasi kekhawatiran yang dirasakan <sup>4</sup>. Sejalan dengan hasil Penelitian Rafa menjelaskan bahwa konseling alat kontrasepsi yang efektif dapat meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi implan. Melalui konseling yang efektif, para ibu akan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai alat kontrasepsi implan sehingga dapat meningkatkan cakupan pada ibu yang menerima alat kontrasepsi implan. Konseling yang

dilakukan secara efektif dapat meningkatkan pemahaman calon akseptor yang nantinya dapat mengurangi perasaan cemas, takut dan tingkat kecemasan calon akseptor menjadi menurun<sup>5</sup>. Didukung oleh Penelitian Maftuha konseling alat kontrasepsi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan alat kontrasepsi. Memberikan saran tepat waktu dan menggunakan media ABPK agar dapat memberikan keyakinan dan kemudahan dalam menerima informasi sehingga akhirnya ibu dapat menggunakan KB sesuai keinginan dan yang dibutuhkan. Adanya pemberian konseling yang sistematis dan lengkap terkait dengan keuntungan, manfaat, dan jangka waktu, akan memberikan pandangan ibu nifas untuk memilih jenis kontrasepsi yang tepat sesuai kebutuhan<sup>6</sup>. Kecemasan adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh keadaan. Saat cemas, seseorang merasa cemas, takut/perasaan/takut akan terjadi bencana, padahal ia tidak mengerti mengapa perasaan mengancam tersebut bisa muncul<sup>7</sup>. Berdasarkan usia di Puskesmas Balongsari menunjukkan bahwa hampir setengah (40%) dari responden berusia 25 - 29 tahun. Hal ini sesuai dengan faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan yaitu faktor intrinsik salah satunya usia dimana gangguan kecemasan sering terjadi pada wanita antara usia 21 – 45 tahun<sup>8</sup>. Menurut opini peneliti pada dasarnya penelitian ini sesuai dengan teori yaitu konseling alat kontrasepsi implan menggunakan media *flip chart* mempengaruhi tingkat kecemasan calon akseptor. Media *flip chart* yang mudah digunakan, ekonomis, ringkas dan praktis sehingga dapat memudahkan calon akseptor untuk menerima informasi, mendapatkan pemahaman yang baik dan mengurangi tingkat kecemasan calon akseptor<sup>3</sup>. Melalui konseling alat kontrasepsi menggunakan media *flip chart* ini juga dapat memudahkan bidan maupun tenaga kesehatan dalam pemberian konseling. Karena, selama ini konseling yang dilakukan di Puskesmas Balongsari hanya berupa konseling biasa tanpa adanya media yang menyertai sehingga pengetahuan dan pemahaman calon akseptor implan kurang menjadi penyebab rasa takut dan cemas akan efek samping sebagai alasannya.

### **Pengaruh Konseling Alat Kontrasepsi Implan Menggunakan Media Flip Chart Terhadap Tingkat Kecemasan Calon Akseptor.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pemberian konseling alat kontrasepsi implan menggunakan media *flip chart* terhadap tingkat kecemasan calon akseptor di Puskesmas Balongsari. Hasil uji statistik tingkat kecemasan calon akseptor sebelum dan sesudah diberikan konseling alat kontrasepsi implan menggunakan media *flip chart* menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test* didapatkan hasil terdapat pengaruh konseling alat kontrasepsi implan menggunakan media *flip chart* terhadap tingkat kecemasan calon akseptor di Puskesmas Balongsari. Menurut penelitian Rasyid, konseling sebelum pemasangan implan sangat mempengaruhi tingkat kecemasan calon penerima implan, termasuk perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah memberikan informasi tentang alat kontrasepsi implan. Efisiensi penyampaian informasi dengan adanya konseling akan lebih membuat penyebaran informasi menjadi efisien dalam bentuk *flip chart* yang menarik membantu ibu lebih berpartisipasi dalam bertanya dan mampu memahami apa saja kebutuhan<sup>2</sup>. Sejalan dengan penelitian Rika Wita ada perbedaan antara diberikan konseling dan tidak diberikan konseling. Hal ini dikarenakan melalui konseling akseptor mampu melihat permasalahannya dengan lebih jelas dan memilih sendiri solusinya berdasarkan informasi yang telah diterima sebelumnya. Pada akhirnya akseptor dapat menentukan pilihan metode kontrasepsi sesuai keinginannya dan tidak menyesali keputusannya di kemudian hari. Sehingga akseptor akan menggunakan kontrasepsi dalam jangka waktu yang lebih lama<sup>9</sup>. Didukung oleh penelitian Retnani, rendahnya akseptor alat kontrasepsi implan disebabkan oleh tingkat kecemasan calon akseptor. Terdapat pengaruh komunikasi terapeutik terhadap tingkat kecemasan sehingga sangatlah penting memberikan informasi yang lengkap tentang alat kontrasepsi implan agar akseptor dapat menggunakan tanpa ada rasa cemas<sup>10</sup>. Konseling merupakan pemberian dukungan kepada orang-orang yang mengalami masalah melalui konseling yang diberikan oleh konselor, dan membimbing mereka menuju solusi atas masalah yang dialami<sup>11</sup>. Konseling merupakan suatu proses yang berjalan dan menyatu dalam seluruh aspek pelayanan kesehatan, termasuk konseling keluarga berencana. Informasi ini tidak diberikan satu kali saja akan tetapi diberikan pada saat layanan diberikan<sup>6</sup>. Berdasarkan tingkat pendidikan dalam faktor ekstrinsik yang mempengaruhi tingkat kecemasan calon akseptor di Puskesmas Balongsari hampir setengah (40%) dari responden memiliki tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah dimana pendidikan umumnya membantu mengubah pola pikir, perilaku dan pengambilan keputusan calon akseptor implan<sup>8</sup>. Menurut peneliti setelah diberikan intervensi berupa konseling alat kontrasepsi implan menggunakan media *flip chart* terhadap tingkat kecemasan calon akseptor mengalami penurunan tingkat kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian intervensi berupa konseling alat kontrasepsi implan menggunakan media *flip chart* dapat mempengaruhi tingkat kecemasan calon akseptor. Tingkat kecemasan calon akseptor dapat mempengaruhi pemahaman calon akseptor sehingga dapat menyebabkan perasaan takut, cemas

dan panik tentang alat kontrasepsi implan. Sehingga, konseling alat kontrasepsi implan menggunakan media *flip chart* mampu memberikan kontribusi untuk mengurangi tingkat kecemasan dan meningkatkan akseptor implan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang tentang pengaruh konseling alat kontrasepsi implan menggunakan media *flip chart* terhadap tingkat kecemasan calon akseptor di Puskesmas Balongsari dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan calon akseptor sebelum diberikan intervensi berupa konseling alat kontrasepsi implan menggunakan media *flip chart* sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan ringan. Setelah diberikan intervensi menjadi hampir seluruh dari responden tidak ada kecemasan, konseling alat kontrasepsi implan menggunakan media *flip chart* mempengaruhi tingkat kecemasan calon akseptor di Puskesmas Balongsari.

## DAFTAR PUSTAKA

1. RENSTRA BKKBN 2020 - 2024.
2. Rasyid PS. Pengaruh Pemberian Informasi Prosedur Pemasangan Implant Terhadap Tingkat Kecemasan Calon Akseptor Implan di Kota Gorontalo. *J Nas Ilmu Kesehat*. 2019;1(3):1–16.
3. Wacikadewi Ni Made. Manfaat Media Lembar Balik Flipchart Terhadap Tingkat Pengaruh Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pasca Pada Ibu Bersalin Section Caesarea. 2021; Available from: <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7477/>
4. Setiani EY, Sugiharti RK, Hikmanti A. Pemberian Informasi Prosedur Pemasangan Implant dalam Mengurangi Kecemasan Calon Akseptor Baru KB Implant. *Pemberian Informasi, Akseptor Baru, Kb Implant*. 2021;226–30.
5. Widaryanti R, Riska H, Ratnaningsih E, Yuliani I. Penerapan Terapi Komplementer Untuk Mengurangi Kecemasan Dan Nyeri Pada Akseptor Kb Implant. *J Pengabdian Dharma Bakti*. 2021;1(1):26.
6. Maftuha M, Purnamasari D, Fuji Hariani W. Pengaruh konseling keluarga berencana terhadap pengambilan keputusan alat kontrasepsi pada ibu nifas. *WOMB Midwifery J* . 2022;1(1):1–5.
7. NNT Ariwangi. Pengaruh Kecemasan Terhadap Keluarga. *Pap Knowl Towar a Media Hist Doc [Internet]*. 2020;7(2):107–15. Available from: [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7789/3/BAB II Tinjauan Pustaka.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7789/3/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf)
8. Wijayanti L, Septianingrum Y, Sulistyorini. Komunikasi Interaktif dalam Mengurangi Kecemasan Keluarga Penderta COVID-19 d Ruang ICU. *J Keperawatan Muhammadiyah*. 2022;7(1):252–7.
9. Sandi RW. Pengaruh Konseling Terhadap Akseptor KB Dalam Pengambilan Keputusan Alat Kontrasepsi Pada Masa Nifas Di Klinik Pratama Niar Tahun 2018. *Skripsi*. 2018;1–76.
10. Retnani I. Pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan Calon Akseptor KB Implant Di Klinik Ramdani Husada. 2021;5–47. Available from: <http://repository.itsk-soepraoen.ac.id/781/>
11. Daulay N, Jahara A, Mauluddin3 A, Rambe4 A, Tambunan WS. Gambaran Pentingnya Menggunakan Asas Kerahasiaan dalam Melakukan Layanan Konseling Individu di Desa Timbang Lawan. *Guidance*. 2022;19(02):186–93.